

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam skripsi ini peneliti menyadari bahwa begitu banyak aspek atau teori yang tidak tersampaikan guna menjaga fokus penelitian. Berdasarkan pengkajian dan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. komunitas *Aboge* di desa Kedungbanteng merupakan salah satu dari beberapa masyarakat yang masih menjalankan adat dan tradisi lokal hingga sekarang. Meskipun demikian, mereka tetap menjalankan ibadah seperti masyarakat Islam pada umumnya. Dalam kehidupan sosial, komunitas *Aboge*, perempuan memiliki peranan yang cukup penting, *pertama*, perempuan sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya, baik itu pendidikan formal maupun non formal. *Kedua*, perempuan sebagai penyokong perekonomian keluarga. Tetapi ketika berada dalam urusan spiritualitas dan kedudukan dalam tradisi adat istiadatnya, perempuan memiliki posisi yang cukup lemah dalam pengambilan keputusan adat, serta hilangnya tokoh spiritualis (sesepuh) dari kaum perempuan *Aboge*.
2. Perempuan dalam komunitas *Aboge* mengalami beberapa bentuk diskriminasi yang berupa beban ganda, marginalisasi, subordinasi, dan stereotip yang sebenarnya tanpa disadari hal ini merupakan tindakan melanggar kekuasaan yang hadir karena perempuan tidak memiliki

posisi yang dapat ditawar. Dalam komunitas *Aboge*, norma-norma yang bersifat membatasi dan mengontrol memang tidak tampak nyata, tetapi praktek-praktek itu justru diam-diam berjalan melalui kebebasan semu yang diberikan.

B. Saran.

1. Perempuan *Aboge*: Diharapkan untuk kaum perempuan komunitas *Aboge* agar lebih berani untuk mengutarakan pendapat, baik berupa sanggahan atau masukan bagi tokoh masyarakat *Aboge*. Komunitas *Aboge* dan adat istiadatnya akan lebih maju dan terjaga kelestariannya apabila antar masyarakat baik laki-laki ataupun perempuan mampu bekerjasama dan saling mendorong untuk menjaga seluruh tradisi dan adat istiadat.
2. Kepada masyarakat *Aboge*: Peran dan posisi perempuan adat yang terkait dengan pengambilan keputusan adat harus diperkuat dan lebih diperhatikan. Hal ini untuk mengantisipasi supaya perempuan tidak kehilangan pengetahuan terhadap hukum-hukum yang berlaku dalam komunitas *Aboge*.
3. Untuk peneliti: Pada masyarakat adat, khususnya komunitas *Aboge*, penelitian mengenai eksistensi perempuan dengan menggunakan ideology gender merupakan alternatif yang harus dilakukan untuk meneliti fenomena budaya yang terkait dengan ideology patriarki yang tidak pernah disadari oleh pelakunya, oleh karena itu, penelitian pada komunitas adat yang lain menjadi perlu untuk dilanjutkan.